

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Pasal 3 No. 20, Tahun 2003). Tujuan tersebut tentunya tidak mudah terealisasi begitu saja seperti membalikkan telapak tangan, tanpa berbagai usaha yang keras. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan nasional yang sesungguhnya dapat dicapai, salah satu hal penting yang harus dilakukan adalah perbaikan/penyempurnaan kurikulum.

Upaya pemerintah untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan menyesuaikan perkembangan zaman dilaksanakan dengan melakukan pengembangan kurikulum. Kurikulum Tahun 2006 (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Namun, setelah Kurikulum 2013 secara serentak mulai diberlakukan di seluruh Indonesia pada tahun pelajaran 2014/2015, ternyata Kurikulum 2013 masih memiliki kelemahan yang perlu dikaji ulang. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah mengeluarkan surat edaran menteri yang ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.

Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama pada Tahun Pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua selama Tahun Pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan mereka. Pemerintah menyiapkan kurikulum yang lebih mumpuni dibanding kurikulum sebelumnya. Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Permendikbud nomor 66 tahun 2013). Perubahan kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 disebut oleh pemerintah akan memudahkan guru dan mengurangi beban anak dalam belajar, dengan metode tematik integratif.

Debara,(2014:3) menyampaikn *Integrative learning is essential to prepare students to deal effectively both with complex issues in their working lives and the challenges facing the broader society today and in the future* yaitu Pembelajaran integratif sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi masalah yang kompleks baik dalam kehidupan kerja mereka

maupun tantangan yang dihadapi masyarakat yang lebih luas pada saat ini dan di masa depan.

Banyak pembaharuan yang terdapat dalam Kurikulum 2013, meskipun Kurikulum ini masih perlu dikembangkan dan diperbaiki lagi. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembaharuan proses pembelajaran Kurikulum 2013 terletak pada pembelajaran yang menekankan pada dimensi pedagogik modern, yaitu menggunakan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*). Langkah-langkah Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta (Daryanto, 2014: 59).

Kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya yakni kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi. Sebagai sebuah dokumen kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru, dan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Guru merupakan aktor utama dalam pelaksanaan kurikulum, karena gurulah yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam proses pembelajaran

Dalam implementasi kurikulum 2013 semua muatan pelajaran diintegrasikan dalam suatu tema, ini dijelaskan panduan (Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013) bahwa Integrasi Kompetensi Dasar IPA dan IPS didasarkan pada keterdekatan makna dari konten Kompetensi Dasar IPA dan IPS dengan konten Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang berlaku untuk kelas I, II, dan III. Sedangkan untuk kelas IV, V dan VI, Kompetensi Dasar IPA dan IPS berdiri sendiri dan kemudian diintegrasikan ke dalam tema-tema yang ada untuk kelas IV, V dan VI.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran saintifik proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan adalah urutan logis pengalaman-pengalaman belajar yang secara nyata tertulis di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 103 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2014. Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan adalah tahapan-tahapan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang merupakan pembelajaran berpusat pada siswa .

SD Muhammadiyah Bodon merupakan salah satu SD di Bantul yang telah menerapkan Kurikulum 2013 selama tiga semester, yaitu mulai tahun ajaran 2013/2014 dan diterapkan pada kelas I dan IV. Sedangkan tahun

pelajaran 2014/2015, kelas yang menerapkan Kurikulum 2013 adalah kelas I, II, IV, dan V.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bodon pada tanggal 9 September 2014, Kepala sekolah mengikuti sosialisasi singkat selama 5 hari yang diadakan oleh pemerintah. Kemudian hasil sosialisasi tersebut disosialisasikan pada guru-guru yang lain. Pada awal penerapan Kurikulum 2013 tersebut, guru-guru mengalami hambatan. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bodon mengatakan bahwa adanya buku guru dan buku siswa membantu guru dalam melaksanakan penerapan Kurikulum 2013.

Siswa yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 dari tahun ajaran 2013/2014, tentu akan lebih terbiasa dengan penerapan Kurikulum 2013 daripada siswa yang baru melaksanakan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan observasi di kelas IV SD Muhammadiyah Bodon. Alasan lain peneliti melakukan observasi di kelas IV adalah karena kelas IV digolongkan sebagai kelas atas, dan siswa masih membutuhkan banyak bimbingan dan arahan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas IV SD Muhammadiyah Bodon pada tanggal 12 September 2014, guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP sendiri, dan guru masih mengalami kesulitan saat pembuatan RPP tersebut. Guru menggunakan buku guru dan buku siswa yang telah disediakan oleh pemerintah saat proses

pembelajaran. Meskipun demikian, guru juga mengkaji buku guru dan buku siswa tersebut. Untuk proses pembelajarannya, guru mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah memadukan matapelajaran kedalam satu tema. Guru masih mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan memadukan muatan pembelajaran kedalam tema.

Guru mengaku sering terkendala dalam alokasi waktu pada saat proses pelaksanaan pembelajaran karena banyaknya kegiatan dalam satu kali pertemuan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu, guru juga mendapat hambatan dalam pemilihan dan penggunaan media saat pembelajaran.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana Implementasi pembelajaran IPA dalam kurikulum 2013 di SD Muhmamadiyah Bodon Banguntapan Bantul, karena urutan logis pengalaman dalam proses belajar dengan saintifik memberikan pengalaman nyata khususnya muatan IPA. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bodon, di SD Muhammadiyah Bodon belum pernah digunakan sebagai lokasi penelitian tentang implementasi pembelajaran IPA dalam Kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah. Masalah-masalah yang ada di SD Muhammadiyah Bodon, antara lain:

1. Ada kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana karena alokasi waktu yang tidak mencukupi.
2. Guru terkendala pada pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.
3. Guru melaksanakan proses pembelajaran IPA dalam kurikulum 2013, dengan menggunakan pendekatan saintifik
4. Penyampaian materi pembelajaran kurang efektif.
5. Ada beberapa siswa yang ramai sendiri saat pembelajaran, sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada implementasi pembelajaran IPA dalam kurikulum 2013 kelas IV SD Muhammadiyah Bodon Banguntapan Bantul. Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian tidak terlalu luas.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi pembelajaran IPA dalam kurikulum 2013 kelas IV SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memaknai

Implementasi pembelajaran IPA dalam kurikulum 2013 di kelas IV SD
Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pemangku kepentingan atau pemerintah terkait implementasi pembelajaran IPA dalam kurikulum 2013 di kelas IV SD.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang Kurikulum 2013 di kelas IV SD.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar guru lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan kurikulum 2013.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan sekolah untuk membuat kebijakan terkait implementasi Kurikulum 2013.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait implementasi Penerapan pembelajaran IPA dalam kurikulum 2013 di kelas IV SD.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta keaktifan siswa